

RINGKASAN

IDENTIFIKASI POTENSI INTERAKSI OBAT ORAL KARDIOVASKULAR MENGGUNAKAN MEDSCAPE DI RUMAH SAKIT “X” PERIODE JANUARI 2023 – JUNI 2023

Bilqis Fatmalia Andini

Sistem kardiovaskular terdiri dari jantung sebagai organ yang memompa darah ke seluruh tubuh beserta pembuluh darah (vena, arteri, kapiler) yang menyalurkan darah ke seluruh tubuh. Penyakit kardiovaskular atau *Cardiovascular Disease* (CVD) merupakan sekumpulan gangguan jantung dan pembuluh darah yang meliputi gangguan jantung koroner, gangguan arteri perifer, gangguan serebrovaskular, penyakit jantung rematik, penyakit jantung bawaan, thrombosis vena, emboli paru, dan tekanan darah tinggi (1). Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, pada tahun 2019 setidaknya 17,9 juta meninggal akibat penyakit kardiovaskular dan angka tersebut diperkirakan semakin bertambah setiap tahunnya (2).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian interaksi, tingkat keparahan interaksi, dan mekanisme interaksi yang mungkin terjadi pada resep obat oral kardiovaskular di rumah sakit X di Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu bulan Januari - Juni 2023. Penelitian dilakukan dengan skrining resep yang memenuhi kriteria, dan diambil dengan metode random sampling. Data yang didapat kemudian dicatat dan dianalisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 resep, sejumlah 86,81% memiliki potensi interaksi obat, dengan total potensi interaksi yang terjadi yaitu 259. Sebanyak 81,85% merupakan interaksi dengan tingkat keparahan *significant*, sementara interaksi dengan tingkat keparahan *serious* sebanyak 10,42%, dan 7,72% merupakan interaksi dengan tingkat keparahan *minor* dan tidak ditemukan interaksi dengan tingkat keparahan *contraindicated*. Berdasarkan mekanisme interaksi yang terjadi, mayoritas potensi interaksi obat merupakan interaksi farmakodinamik sejumlah 64,86%, diikuti mekanisme interaksi farmakinetik sejumlah 19,31%, dan potensi interaksi obat dengan mekanisme tidak diketahui sejumlah 15,83%. Mayoritas manifestasi klinis yang terjadi adalah peningkatan risiko hiperkalemia.

Perlu diingat bahwa potensi interaksi yang ditemukan pada penelitian ini bersifat secara teori, dengan mempertimbangkan mekanisme kerja, karakteristik masing masing obat, respon tubuh tiap pasien yang berbeda, sehingga tidak pasti akan terjadi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengingat terhadap tenaga teknis kefarmasian untuk selalu berhati-hati dalam melakukan skrining farmasetik resep dan dapat bekerja sama dengan apoteker untuk mencegah kemungkinan terjadinya interaksi obat yang merugikan pasien.